**Faktor Faktor Stress Teknologi Yang Mempengaruhi Kesalahan Data Rekam Medis Elektronik**

**Greace Ana Maria Banda Rarong**

Program Studi Manajemen,Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi, Indonesia

**Didik Setyawan**

Program Studi Manajemen,Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi, Indonesia

**Sugiarmastosugiarmasto**

Program Studi Manajemen,Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi, Indonesia

Alamat : Jalan Tegal Mulyo, RT 03 RW 04, Mojosongo-Jebres, Surakarta, Indonesia (57128)|

*Korespondensi penulis : ireenrarong@gmail.com\**

***Abstract.****Background: Errors in inputting medical record data are still found in health services. The phenomenon that occurs in the use of electronic medical records is still an obstacle for health workers due to the complexity of the system. So research to reduce errors in inputting electronic medical record data needs to be done.*

*Aims: This study was conducted to examine errors in inputting medical record data. The error of medical record data is influenced by technological stress factors. In addition, technological stress which is a mediator variable is also influenced by three factors, namely technology that is realistically more advanced, compatibility and complexity. Methods: . Information collected through questionnaires distributed to health workers who meet certain criteria and using electronic medical records. A total of 200 individuals in the sample were selected, selected using nonprobability sampling techniques. To test the validity of the Strucktural Equation Model (SEM) Analysis used with the Amos method Results: The results of data analysis in this study show that technological stress has a positive impact on electronic medical record data errors. In addition, relatively more advanced technology and complexity also positively affect technology stress and compatibility negatively affect technology stress Conclusion: The application of technology for hospital administration must be easy to use without the need for more learning and compatibility between work, technology used, and people who use it to reduce stress on technology in order to facilitate the input of medical records.*

***Keywords:*** *electronic medical record data error, technological stress, relatively more advanced technology, compatibility, complexity*

**Abstrak**.Latar Belakang: kesalahan dalam penginputan data rekam medis masih ditemukan padda layanan kesehatan. Fenomena yang terjadi dalam penggunaan rekam medis elektronik masih menjadi hambatan bagi tenaga kesehatan dikarenakan kompleksitasnya sistem. Sehingga penelitian untuk mengurangi kesalahan penginputan data rekam medis elektronik perlu dilakukan.Tujuan: studi ini dilakukan untuk menguji kesalahan penginputan data rekam medis. Kesalahan data rekam medis tersebut dipengaruhi oleh faktor stress teknologi. Selain itu stress teknologi yang merupakan variabel mediator juga dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu teknologi yang realtif lebih maju, kompatiblitas dan kompleksitas. Metode: informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada tenaga kesehatan yang memenuhi kriteria tertentu dan menggunakan rekam medis elektronik. Total terdapat 200 individu dalam sampel yang diambil, dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling. Untuk menguji validitas digunakan Analisis Strucktural Equation Model (SEM) dengan metode Amos

Hasil: Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukan bahwa stress teknologi memiliki dampak positif terhadap kesalahan data rekam medis elektronik. Selain itu teknologi yang relatif lebih maju dan kompleksitas juga berpengruh positif terhadap stress teknologi dan kompatibilitas berpengaruh negatif terhadap stress teknologi. Kesimpulan: Penerapan teknologi untuk administrasi rumah sakit harus mudah digunakan tanpa perlu pembelajaranyang lebih dan kecocokan antara pekerjaan,teknologi yang digunakan,dan orang yang menggunakannya untuk mengurangi stress terhadap teknologi dalam rangka memudahkan penginputan rekam medis.

**Kata kunci:** kesalahan data rekam medis elektronik, stress teknologi, teknologi relative lebih maju,kompatibilitas, kompleksitas

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia kesehatan,kesalahan penginputan data rekam medis elektronik masih ditemukan. Hal ini dikarenakan oleh faktor stress teknologi yang dirasakan oleh pengguna. Kasus kesalahan data medis juga terjadi di Indonesia tetapi tidak terdata secara jelas. Namun terdapat sebuah studi yang dilakukan di salah satu rumah sakit swasta di Kudus yang menyatakan bahwa akibat kesalahan data medis penggunaan dosis obat yang diberikan kepada pasien menjadi tidak tepat. Data lain juga menunjukan bahwa terdapat 134 juta kasus kesalahan data yang menyebabkan efek samping terhadap pasien di rumah sakit yang berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah kasus tersebut 2,6 juta di antaranya meninggal dunia. Maka studi untuk mengurangi kesalahan penginputan rekam medis elektronik perlu dilakukan pengkajian.

Studi sebelumnya terkonfirmasi yang menjadi penyebab kesalahan input data rekam medis berupa lingkungan fisik yang terakit dengan kegagalan membaca label obat dengan benar karena pencahayaan yang tidak memadai. Aspek liungkungan fisik yang tidak memadai menyebabkan kelelahan karyawan dan stress yang berpotensi terjadi kesalahan penginputan data rekam medis. Rekam medis yang tidak lengkap atau salah dan keandalan sistemm yang tidak mencukupi menyebbkn keesulitan dalam mengelolah perawatan kesehatan serta menngukur dan mengembangkan ulitas perawatan dari pasien(Shin *et al* ., 2021; Sungur *et al*.,2019).

Tingginya kesalahan data rekam medis elektronik dipengaruhi adanya stress penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan individu untuk beradaptasi dan mengatasi teknologi yang baru. Pengguna yang memiliki ketergantungan tekknologi yang tinggi namun tidak didukung dengan ligkungan yang baik akan menunjukan stress teknologi yng jugga jauh lebih tinggi. Kecepatan perkembangan teknologi menjadikan tenaga kesehatan tidak mampu mengikutinya menjadi penyebab kecemasan, bermusuhan dengan teknologi, dan memberikan penilaian negatif yang dapat meningkatkan stress teknologi yang berdampak pada kesalahan input data (Kotek dan Vranjes., 2022; Liu *et al* 2019).

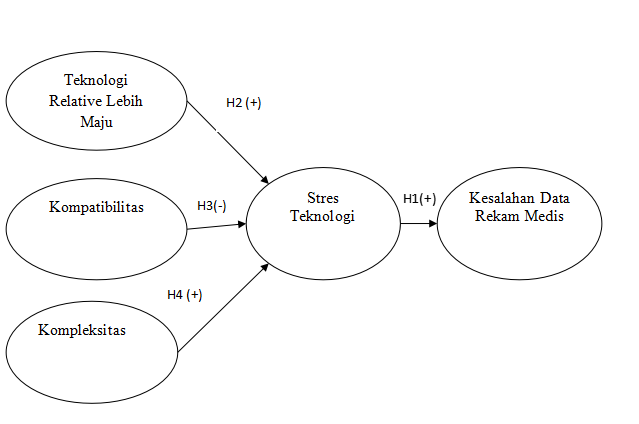
Teknologi yang sudah relative lebih maju menjadi pendorong adanya stress teknologi. Teridentifikasi yang menjadikan stress teknologi dipengaruhi adanya teknologi relatif sudah lebih maju, tidak adanya kesesuaian dengan pekerjaanya, dan kompleksitas bagi pengguna teknologi. Teknologi yang relatif lebih maju memberikan banyak manfaat tetapi juga berpotensi menyebabkan konsekuensi yang berbahaya dan tidak dinginkan menjadikan stress teknologi yang menjadi masalah serius dalam pekerjaan yang memberikan dampak negatif pada ketenangan fisik dan mental pengguna. Ketidaksesuaian dengan pekerjaan dapat meningkatkan kecemasan bagi pengguna tentang ketidakpastiannya dalam melakukan penginputan data rekam medis elektronik. Ketidakcocokan individu dan alur kerjanya yang komplek akan berpengaruh langsung pada stress teknologi yang membuat individu tidak fokus dalam melakukan penginputan data rekam medis. Kerumitan dalam penggunaan rekam medis elektronik dapat mengganggu mental pengguna menjadi penyebab kesalahan penginputan data. Studi sebelumnya menunjukan bahwa menggunakan rekam medis elektronik membutuhkan banyak upaya mental dan energi yang membuat individu sulit melakukan tugas input data di rekam medis elektronik( Wu et al.,2022; Mohammadhiwa *et al*., 2019; ).

Studi lain juga menjelaaskan bahwa individu membutuhkan waktu yang lama untuk memahami dan menggunakan rekam medis elektronik dalam penginputan data. Kerumitan penggunaan rekam medis elektronik menjadikan stress teknologi bagi pengguna individu yang kurang memahami membuat pekerjaan individu tidak memuaskan (Liu *et al*.,2019; Marchiori *et a*l., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana stress teknologi, teknologi yang relative lebih maju, kompatibilitas, dan kompleksitas mempengruhi kesalahan dalam penginputan data rekam medis elektronik.

**Kerangka Pemikiran**

Studi ini dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan data rekam medis. Kesalahan data rekam medis dipengaruhi oleh faktor stress teknologi. Stress teknologi dipengaruhi oleh teknologi yang relative lebih maju dan kompleksitas, sedangkan kompatibilitas tidak berpengaruh terhadap stress teknologi. Penjelasan tersebut dapat diliat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1 Kerangka Peikiran**

H1(+)

\*\*9((+

H2 (+)

H3(+)

H4 (+)

**Sumber: Greace Ana Maria Banda Rarong (2023)**

**METODE**

Studi ini memanfaatkan metode konfirmasi variabel-variabel dari beberapa penelitian sebelumnya untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pengiputan data rekam medis elektronik. Data dikumpulkan melalui survei daring pada individu yang pernah menggunakan rekam medis elektronik dan pernah melakukan kesalahan. Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling non probability sampling dengan memilih responden sebanyak 200 orang yang memenuhi kriteria tertentu. Keabsahan alat ukur dianalisis menggunakan AVE (Average Variance Extracted) dan EFA (Exploratory Factor Analysis). Keabsahan alat ukur dianalisis menggunakan AVE (Average Variance Extracted) dan EFA (Exploratory Factor Analysis). Keandalan diuji dengan korelasi Spearman-Brown serta koefisien Cronbach Alpha yang menunjukkan tingkat reliabilitas di atas 0,60. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis SEM menggunakan perangkat lunak AMOS. Setiap variabel dalam penelitian ini dalam pembuatan kuesioner didasarkan pada definisi konseptual dan alat ukur dari studi sebelumnya. Terdapat 34 indikator dalam kuesioner pengujian hipotesis, di mana 6 di antaranya dihapus karena tidak valid. Skala Likert 5 poin digunakan untuk mengukur indikator kuesioner dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

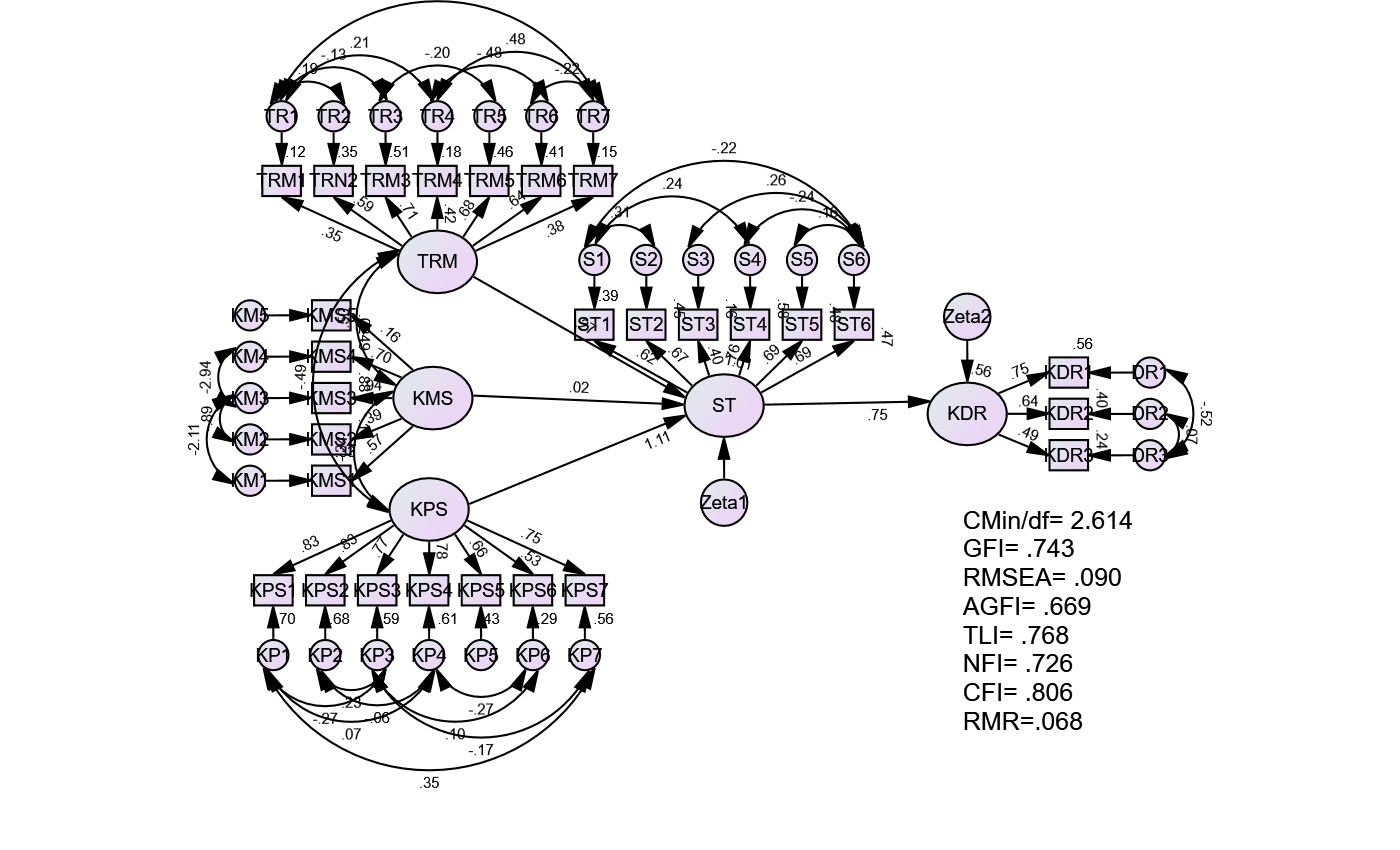
Data serta informasi sampel diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu tenaga kesehatan selama periode satu bulan. Kuesioner yang diserahkan kepada responden dikelompokkan berdasarkan berbagai kriteria, termasuk jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status karyawan, usia kerja, penggunaan rekam medis elektroik, serta kesalahan penggunaan rekam medis elektronik. Hasil analisis deskriptif dapat dijumpai dalam tabel yang disajikan berikut ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

**l. Karakteristik Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Laki - laki | 37,5% |
|  | Perempuan | 62,5% |
| Umur (Tahun) | 21 - 25 | 45% |
|  | 26 - 30 | 30,5% |
|  | 1. 35 | 23% |
|  | 36 - 40 | 1 % |
|  | > 41 | 0,5% |
| Tingkat Pendidikan | Diploma (D3/D4) | 50% |
|  | Sarjana (S1) | 49,5% |
|  | Magister (S2) | 0,5% |
| Status Karyawan | Karyawan tetap | 71,5% |
|  | Karryawan tidak tetap | 28,5% |
| Usia Kerja ( Tahun) | 2 - 6 | 70% |
|  | 7 - 11 | 18% |
|  | 12 - 16 | 11.5% |
|  | 17 - 21 | 0,5% |
|  | > 22 | 0% |
| Penggunaan Rekam Medis Elektronik | Pernah | 100% |
|  | Belum pernah | 0% |
| Kesalahan Penggunaan Rekam Medis Elekronik | Pernah | 100% |
|  | Tidak pernah | 0% |
|  |  |  |

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan menggunakan aplikasi AMOS dalam menganalisis data penelitian, sehingga menghasilkan model yang disajikan sebagai berikut :



**Gambar 1 Hasil Uji Model Penelitian**

**Sumber : Greace Ana Maria Banda Rarong (2023)**

hasil uji model penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai Goodness of Fit yang baik, artinya model yang dianalisis sesuai dengan data yang digunakan. Uji hipotesis kemudian dilakukan dengan menganalisis hubungan kausalitas antar variable dalam model penelitian berdasarkan nilai probabilitasnya (p). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (p<0,05), maka hipotesis dinyatakan terdukung. Hasil analisis uji hipotesis hubungan antar variabel ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis | Estimate | c.r | Probabilitas(p) | Keterangan |
| ST KDR | 0,775 | 6,937 | \*\*\* | H1 Terdukung |
| TRM ST | 0,667 | 2,948 | 0,03 | H2 Terdukung |
| KMS ST | 0,033 | 637 | 0,524 | H3 Tidak Terdukung |
| KMP ST | 0,746 | 8,568 | \*\*\* | H4 Terdukkung |

Studi terdahulu menunjukan bahwa stress teknoloogi berpengaru terhadap kesalahan data rekam rekam medis elektronik. Studi dari Kort dan Douglas *et al.,*(2019) mengidentifikasi penggunaan rekam medis elektronik yang terkait dengan stress dan kelelahan yang dirasakan oleh pengguna yaitu waktu respon dari sistem yang lambat,entri data yang berlebihan,ketidakmampuan mengendalikan sistem dengan cepat,dan data pasien yang menumpuk. Hasil studi dari Gardner *et a.,l* (2019) juga menyatakan stress teknologi berpengaruh positif terhadap kesalahan data rekam medis elektronik. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang berkontribusi terhadap kelelahan pengguna termaksud lingkungan kerja yang kacau. Hasil studi dari Misra *et al* (2020) juga menyatakan stress teknologi berpengaruh positif terhadap kesalahan data rekam medis. Kondisi tersebut dikarenakan pengguna mendapatkan kelebihan informasi terkait data pasien sehingga membuat pengguna merasa beban kerja bertambah dan ini berdampak pada kesalahan penginputan data rekam medis elektronik. Pendapat dari Rathert*et al* (2017) menunjukan stress teknologi berpengaruh positif terhadap kesalahan data rekam medis. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan beban kerja yang dirasakan oleh pengguna dan kesulitan mengakses sistem tersebut. Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi stress teknologi maka akan meningkatkan kesalahan penginputan data pasien.

Adapun faktor lain yang mendorong stress teknologi adalah yeknologi yang relatif lebh maju. Studi dari Torre *et al*,(2018)menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara teknoologi yang relative lebih maju dengan stress teknologi. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi semakin mempengaruhi kehidupan pribadi individu. Kemajuan teknologi membuat individu dapat mengakses informasi dengan sangat muda dan cepat tetapi banyak aspek negative timbul dari kemajuan teknologi ini yaitu kecemasan dan ketegangan yang dapat dirasakan oleh individu, kondisi tersebut disebut techno anxiety. Studi dari Singh *et al.,*(2019) menyatakan terdapat pengaruh antara teknologi yang reltive lebih maju dengan stress teknologi. Hasil tersebut dapat dimaknai apabila individu kesulitan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Studi lain yang dilakukan oleh Harahap et al. (2023) menjelaskan ada pengaruh antara teknologi yang relative lebih maju dengan stress teknologi. Kemajua teknologi memiliki peran dalam lingkungan kerja saat ini, penggunaan teknologi yang berlebihant dapat meningkatkan stress yang berlebihan pada individu. Stress akibat kemajuan teknologi akan berdammpak negative pada kesajahteraan dan kinerja individu secara keseluruhan. Berbagai penjelasan dapat diartikan bahwa teknologi yang relative lebih maju akan berdampak pada stress teknologi. Selain itu dalam situasi saat ini penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit masih dalam tahap uji coba jadi individu harus berdaptasi dengan cara kerja yang baru dan ini akan sangat mempengaruhi tingkat stress yang akan dialami oleh indivdu karena adanya perubahan cara kerja.

Variabel kompatibilitas tidak memiliki pengaruh terhadap stress teknologi. Studi sebelumnya menjelaskan kompatibilitas berpengaruh negative terhadap stress teknologi (Roman *et al*., 2018). Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian antara teknologi dengan pengguna dapat menurunkan tingkat stress.Studi yang dilakukan oleh Roman et al. (2018) menggunakan obyek wiraniaga yang berbeda dengan studi ini mempunyai karakteristik pekerjaan yang berbeda dengan pekerjaan yang berada di rumah sakit. Terdapat perbedaan dari segi pendidikan dimana hal ini juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang relative lebih rendah dibandingkan dengan karyawan yang ada di rumah sakit yang pendidikan minimal berpendidikan D3 dan/atau S1. Kesesuaian yang baik antara individu dan pekerjaan akan menghasilkan kinerja individu yang lebih tinggi dalam penggunaan teknologi. Individu merasa kompatibilitas pekerjaan yang tinggi tidak akan berdampak pada peningkatan stress terhadap teknologi . Studi yang dilakukan oleh Ishak *et al.,(*2019) menjelaskan kompatibiltas berpengaruh negative terhadap stress teknologi. Dalam bidang sistem informasi kompatibilitas digambarkan sebagai intensitas dimana inovasi dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan kerja saat ini. Kompatibilitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepuasan, hal ini dikarenakan kecocokan teknologi yang akan berdampak pada kinerja individu. Sehingga semakin tinggi tingkat kesesuaian teknologi dengan pekerjaan individu akan berdampak pada kepuasan kinerja dan ini tidak membuat individu merasakan stress. Hasil penelitian ini relevan dengan kajian yang dilakukan oleh Karwowski dan Zhag (2021) yang menjelaskan bahwa kompatibilitas tidak berpengaruh terhadap stress teknologi. Kompatibiltas yang merupakan kecocokan antara pengguna dan sistem informasi tidak memberikan efek pada peningkatan stress yang berdampak pada produktivitas kinerja, waktu kinerja, kepuasan kerja,dan kesejahteraan individu.Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa individu yang tidak mempunyai masalahdengan pengunaan teknologi yang didukung dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan pekerjaan ini menyebabkan tidak mempengaruhi terhadap tingkat stress terhadap teknologi. Berdasarkan penjelasan yang telah dungkapkan hasil pengujian studi ini dapat dimaknai bahwa teknologi yang digunakan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo tidak mempengaruhi individu untuk stress. Individu menganggap teknologi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Berbeda dengan variabel kompleksitas yang memiliki pengaruh terhadap stress teknologi. Berbagai studi menunjukan hubungan yang signifikan antara kompleksitas terhadap stress teknoloogi. Studi dari LI dan Wang.,(2020) menyatakan kompleksitas berpengaruh positif terhadap stress teknologi. Hal ini dapat dilihat bahwa individu merasa terlalu sulit untuk memahami teknologi, individu tidak memiliki pengatahuan yang memadai untuk membantu pekerjaan secara efektif, dan individu perlu menghabiskan banyak waktu dan upaya untuk menggunakan sistem teknologi informasi secara efektif. Studi dari Califf *et al*., (2020) memperkuat bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompleksitas terhadap stress teknologi. Terdapat lima hal mempengaruhi stress teknologi salah satunya yaitu kompleksitas. Hal ini ditandai dengan individu tidak cukup tau tentang teknologi untuk melakukan tanggung jawab pekerjaan secara efektif dan menganggap teknologi sebagai hal yang kompleks. Selain itu individu juga memerlukan waktu yang lama untuk menggunakan teknologi. Studi dari Tarafdar et al.,(2019) menyatakan kompelsitas berpengaruh positif terhadap stress teknologi. Hal ini dikarenakan individu menili teknologi sebagai ancaman karena memaksa individu untuk melakukan pekerjaan diluar kemmpuan dan individu merasa ada konsekuensi negative yang signifikan jika hal tersebut tidak ditangani. Dalam situasi saat ini kompleksitas sangat berpengaruh pada stress teknologi. Di rumah sakit pengunaan rekam medis elektronik masih dalam tahap uji coba, jadi sangat besar kemugkinan pengguna merasakan stress yang di pengaruhi oleh kompleksnya sistem karena pada dasarnya perawat bukan ahli dalam bidang rekam medis namun dipaksa untuk memahami cara kerja dari rekam medis elektronik tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan teknologi untuk administrasi rumah sakit memerlukan teknologi yang mudah digunakan tanpa perlu pembelajaran yang lebih dan kecocokan antara pekerjaan, teknologi yang digunakan, dan orang yang menggunakan untuk mengurangi stress terhadap tekonologi dalam rangka memudahkan penginputan rekam medis. Perlu diperhatikan untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi pengguna. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi tingkat stress yang berpengaruh terhadap kesalahan penginputan data rekam medis elektronik yaitu teknologi yang relative lebih maju dan kompleksitasnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, Rumah sakit perlu melakukan pelatihan dan pendampingan bagi pengguna untuk meningkatkan keterampilan tenaga medis dalam mengoperasikan peralatan sistem informasi Rumah sakit berteknologi maju dan kompleks. Dengan demikian diharapkan kesalahan-kesalahan bersumber peralatan berteknologi tinggi dapat dihindarkan di masa datang.

**EFERENCES**

Abdekhoda, M., Dehnad, A., & Zarei, J. (2019). Determinant factors in applying electronic medical records in healthcare. *Eastern Mediterranean Health Journal*, *25*(1), 24-33.

Aviat(2022). Kurangi Medical Error dan Tingkatkan Keamanan Pasien degan Rekam Medis Elektroik, [**https://aviat.id/emr-kurangi-medical-error-tingkatkan-keamanan-pasien-2/**](https://aviat.id/emr-kurangi-medical-error-tingkatkan-keamanan-pasien-2/), 05/01/2023

Califf, C. B., Sarker, S., & Sarker, S. (2020). The bright and dark sides of technostress: A mixed-methods study involving healthcare IT. *MIS quarterly*, *44*(2).

Gardner, R. L., Cooper, E., Haskell, J., Harris, D. A., Poplau, S., Kroth, P. J., & Linzer, M. (2019). Physician stress and burnout: the impact of health information technology.*Journal of the American Medical Informatics Association*, *26*(2), 106-114.

Harahap, M. A. K., Sutrisno, S., Fauzi, F., Jusman, I. A., & Ausat, A. M. A. (2023). The Impact of Digital Technology on Employee Job Stress: A Business Psychology Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 3635-3638.

Hoffman, S., & Podgurski, A. (2013). Big bad data: law, public health, and biomedical databases. *Journal of Law, Medicine & Ethics*, *41*(S1), 56-60.

Isaac, O., Aldholay, A., Abdullah, Z., & Ramayah, T. (2019). Online learning usage within Yemeni higher education: The role of compatibility and task-technology fit as mediating variables in the IS success model. *Computers & Education*, *136*, 113-129.

Jindal, S. K., & Raziuddin, F. (2018). Electronic medical record use and perceived medical error reduction. *International Journal of Quality and Service Sciences*, *10*(1), 84-95.

Karwowski, W., & Zhang, W. (2021). The discipline of human factors and ergonomics. *Handbook of human factors and ergonomics*, 1-37.

*Kotek, M., Vranjes,L., (2022)* Menjelajahi anteseden technistress di tempat kerja*. Research square.1-132*

Kroth, P. J., Morioka-Douglas, N., Veres, S., Babbott, S., Poplau, S., Qeadan, F., ... & Linzer, M. (2019). Association of electronic health record design and use factors with clinician stress and burnout. *JAMA network open*, *2*(8), e199609-e199609.

La Torre, G., Esposito, A., Sciarra, I., & Chiappetta, M. (2019). Definition, symptoms and risk of techno-stress: a systematic review. *International archives of occupational and environmental health*, *92*, 13-35.

Li, L., & Wang, X. (2021). Technostress inhibitors and creators and their impacts on university teachers’ work performance in higher education. *Cognition, Technology & Work*, *23*, 315-330.

Liu, C. F., Cheng, T. J., & Chen, C. T. (2019). Exploring the factors that influence physician technostress from using mobile electronic medical records. *Informatics for Health and Social care*, *44*(1), 92-104.

Magrabi, F., Ong, M. S., Runciman, W., & Coiera, E. (2010). An analysis of computer-related patient safety incidents to inform the development of a classification. *Journal of the American Medical Informatics Association*, *17*(6), 663-670.

Marchiori, D. M., Mainardes, E. W., & Rodrigues, R. G. (2019). Do individual characteristics influence the types of technostress reported by workers?. *International Journal of Human–Computer Interaction*, *35*(3), 218-230.

# Mewes, L., & Broekel, T. (2022). Technological complexity and economic growth of regions. *Research Policy*, *51*(8), 104156.

Min, S., So, K. K. F., & Jeong, M. (2021). Consumer adoption of the Uber mobile application: Insights from diffusion of innovation theory and technology acceptance model. In *Future of tourism marketing* (pp. 2-15). Routledge.

Misra, S., Roberts, P., & Rhodes, M. (2020). Information overload, stress, and emergency managerial thinking. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *51*, 101762.

Molino, M., Ingusci, E., Signore, F., Manuti, A., Giancaspro, M. L., Russo, V., ... & Cortese, C. G. (2020). Wellbeing costs of technology use during Covid-19 remote working: An investigation using the Italian translation of the technostress creators scale. *Sustainability*, *12*(15), 5911.

Rathert, C., Porter, T. H., Mittler, J. N., & Fleig-Palmer, M. (2019). Seven years after Meaningful Use: Physicians’ and nurses’ experiences with electronic health records. *Health care management review*, *44*(1), 30-40.

Razmak, J., & Bélanger, C. (2018). Using the technology acceptance model to predict patient attitude toward personal health records in regional communities. *Information Technology & People*, *31*(2), 306-326.

Román, S., Rodríguez, R., & Jaramillo, J. F. (2018). Are mobile devices a blessing or a curse? Effects of mobile technology use on salesperson role stress and job satisfaction. *Journal of Business & Industrial Marketing*, *33*(5), 651-664.

# Shi, S., Wang, Y., Chen, X., & Zhang, Q. (2020). Conceptualization of omnichannel customer experience and its impact on shopping intention: A mixed-method approach. *International Journal of Information Management*, *50*, 325-336.

Shifia, A., Kiely, G., & Mahony, C. (2020). Workers technostress: a review of its causes, strains, inhibitors, and impacts. *Journal of Decision Systems*, 1-14.

Shin, G. W., Bahn, S., Lee, Y., & Lee, J. H. (2021). The effects of environmental, operational, and organizational factors on the usage of and satisfaction with electronic medical records. *Human Factors and Ergonomics in Manufacturing & Service Industries*, *31*(5), 516-531.

Singh, N., & Sinha, N. (2020). How perceived trust mediates merchant's intention to use a mobile wallet technology. *Journal of Retailing and Consumer Services*, *52*, 101894.

Singh, N., Sinha, N., & Liébana-Cabanillas, F. J. (2020). Determining factors in the adoption and recommendation of mobile wallet services in India: Analysis of the effect of innovativeness, stress to use and social influence. *International Journal of Information Management*, *50*, 191-205.

*Sugiyono.Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatakn Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D).Bandung : Alfabeta,2013.*

Suherni, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Perawat Dengan Terjadinya Medical Error Di Rumah Sakit Bunda Tamrin Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Flora*, *11*(1), 16-22.

*Sungur* Sungur, C., Sonğur, L., Çiçek, A. Ç., & Top, M. (2019). Correction of patient medical record errors through a file control method. *Health Policy and Technology*, *8*(4), 329-336.

Tarafdar, M., Cooper, C. L., & Stich, J. F. (2019). The technostress trifecta‐techno eustress, techno distress and design: Theoretical directions and an agenda for research.*Information Systems Journal*, *29*(1), 6-42.